

Tingkat pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan

Idamawati Nababan^{1*}, Mangatas Halomoan Parluhutan Hutagalung¹, Chandra Wijaya¹, Sendyra Utama¹, Rajindervir Singh¹
¹*Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Medan*

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

Email: idamawatinababan@outlook.com

DOI: 10.34012/primajods.v4i1.2427

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu penyakit yang sering diderita oleh masyarakat. Tingkat pengetahuan dan kepedulian ditegarau menjadi faktor penentu seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang responden. Data dianalisis data secara univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pengetahuan dan kepedulian sampel pada kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan (87,5%) dan kepedulian (82,5%) karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan, kepedulian, kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Dental and oral diseases are still one of the diseases that are often suffered by the community. The level of knowledge and concern is suspected to be a determining factor for someone in maintaining dental and oral health. This study aims to measure the knowledge and concern about dental and oral health of the employees of Harian Sinar Indonesia Baru Medan. The sample in this study were 40 respondents. The data were analyzed univariately to see the distribution of the frequency of knowledge and awareness of the sample on dental and oral health. The results showed that the level of knowledge (87.5%) and concern (82.5%) of the employees of Harian Sinar Indonesia Baru Medan about dental and oral health was in the good category.

Keywords: knowledge, care, dental and oral health

PENDAHULUAN

Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan pintu awal masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya.¹ Berdasarkan data global WHO 2019 hampir 100% orang dewasa memiliki gigi berlubang, dengan prevalensi karies berdasarkan indek DMF-T di beberapa negara seperti Amerika 2,05, Afrika 1,54, Asia Tenggara,53, Eropa 1,46 dan Barat Pasifik 1,23. Indonesia sendiri penyakit gigi dan mulut yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat.²

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang atau karies (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.³ Data di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gigi-mulut sebanyak 16,7%. Masalah gigi-mulut tinggi di Kota Sibolga (36,8%) dan Kabupaten Tapanuli Tengah (28,9%). Perawatan yang dilakukan sebagian besar pada pengobatan (86,7%) atau perawatan yang disertai dengan pencabutan gigi (32,5%). Perilaku gosok gigi di Sumatera Utara sudah tinggi atau sudah di atas 90 persen, yang umumnya dilakukan pada pagi hari (90,6%), tetapi perilaku gosok gigi sebelum tidur malam masih rendah (18,7%).⁴ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 89.047 kunjungan pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh

Puskesmas yang ada di kota Medan, sedangkan untuk jumlah rujukan ada sebanyak 3.206. Adapun jumlah penyakit gigi terbanyak tahun 2018 yaitu penyakit pulpa dan jaringan periapikal.⁵

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia.⁶ Sementara di Asia Pasik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.⁷ Gigi merupakan salah satu organ tubuh penting yang memiliki fungsi untuk pengunyahan, bicara, dan estetik. Perubahan atau gangguan yang terjadi pada kesehatan gigi dapat berdampak pada terganggunya secara anatomis, fisiologis maupun fungsional, bahkan tidak jarang pula menyebabkan gangguan psikologis.⁸

Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, yaitu diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang semakin luas pula.⁹ Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kepedulian masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan, dalam hal ini contohnya siswa-siswi yang belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut.⁹ Begitupun dengan orangtua yang pengetahuannya akan kesehatan gigi dan mulut masih sangat minim, sehingga kurangnya tindakan preventif untuk mencegah kerusakan gigi pada anaknya. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi.¹⁰

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan mulut dan status kesehatan mulut yang lebih baik. Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu.¹¹ Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat.¹¹ Tujuan pengetahuan serta kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengetahuan serta kepedulian kesehatan gigi dan mulut adalah untuk meningkatkan kualitas, cakupan, efisiensi pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam rangka tercapainya kemampuanelihara diri di bidang kesehatan gigi dan mulut, serta status kesehatan gigi dan mulut yang optimal.¹² Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatnya pengetahuan, kepedulian sikap dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut yang mencakup beberapa kemampuan diantaranya mampu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, mampu melaksanakan upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, mampu mengetahui kelainan- kelainan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut serta mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya.¹² Konsep kesehatan gigi dan mulut penting untuk membantu memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang arti pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang menyeluruh. Kesadaran kesehatan (*health consciousness*, HS) adalah suatu kepedulian dan perhatian untuk menjadi lebih baik dan termotivasi dalam memperbaiki, mempertahankan, menjaga kesehatan dan kualitas hidup dengan menerapkan pola hidup sehat.¹³ Orang-orang yang sadar akan kesehatan akan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan fenomena tingginya kerusakan pada gigi dan mulut yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan kepedulian masyarakat, maka tujuan dri studi ini adalah untuk mrngukur pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di kantor Harian Sinar Indonesia Baru Medan yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No. 66 AB, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan yang berjumlah 40 orang dan keseluruhan karyawan tersebut dijadikan sampel penelitian (*total sampling*). Data kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan dan kepedulian sampel pada kesehatan gigi dan mulut.

HASIL

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase jenis kelamin pada penelitian ini yaitu untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang responden atau sebesar 40%, dan untuk jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 24 orang responden dengan persentase sebesar 60% dari total seluruh responden yang berjumlah 40 orang responden. Persentase karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini yaitu untuk responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 25%, usia 21-30 sebanyak 25 orang responden dengan persentase sebesar 62,5%, usia 31-40 tahun sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 7,5% dan untuk usia > 41 tahun sebanyak 2 orang responden dengan persentase sebesar 5% dari total seluruh responden yang berjumlah 40 orang responden.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=40)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	40,0
Perempuan	24	60,0
Usia		
< 20 tahun	10	25,0
21 – 30 tahun	25	62,5
31 – 40 tahun	3	7,5
> 41 tahun	2	5,0
Pendidikan terakhir		
SMP	4	10,0
SMA	8	20,0
Perguruan Tinggi	28	70,0

Persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini yaitu untuk responden dengan pendidikan terakhir PT sebanyak 28 orang responden dengan persentase sebesar 70%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang responden dengan persentase sebesar 20%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 10% dari total seluruh responden yang berjumlah 40 orang responden.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 35 orang responden dengan persentase sebesar 87,5%, dan untuk responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 5 orang responden dengan persentase sebesar 12,5%.

Tabel 2. Hasil analisis univariat

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	35	87,5
Tidak baik	5	12,5
Kepedulian		
Baik	33	82,5
Tidak baik	7	17,5

Responden yang memiliki kepedulian baik tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 33 orang responden dengan persentase sebesar 82,5%, dan untuk responden yang memiliki kepedulian tidak baik tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 7 orang responden dengan persentase sebesar 17,5%.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan karyawan tentang kesehatan gigi dan mulut

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

pada karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 35 responden atau 85,7% dan pengetahuan tidak baik sebanyak 5 orang responden atau 12,5%, dari total responden yang berjumlah 40 orang responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nunuk, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 38 responden atau 84.4% dan pengetahuan kurang sebanyak 7 (15.6%). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan (Rahyanti, et al 2018) yang menyatakan Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember tahun akademik 2016/2017 adalah baik.⁸ Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan sehat dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik. Salah satu penyebab gangguan gigi dan mulut yang dialami manusia adalah karena pengetahuan yang kurang tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang hanya sekedar menjawab pertanyaan “what”. Pada dasarnya merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami sesuatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik belum tentu tindakan yang dilakukan baik pula, hal tersebut karena pengetahuan sebatas perilaku tertutup, artinya masih terbatas dalam bentuk perhatian perasaan dan persepsi. Tindakan sendiri termasuk perilaku terbuka, artinya telah dilakukan atau telah diterapkan.

Tingkat kepedulian karyawan tentang kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden (82,5%) memiliki kepedulian yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Kepedulian adalah salah satu contoh perilaku kesehatan. Pembentukan kepedulian terhadap kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kepedulian adalah bagaimana seseorang peduli atau tidak terhadap sesuatu kemudian pada akhirnya kepedulian tersebut akan menentukan perilaku orang tersebut. Bila seseorang peduli terhadap sesuatu, maka perilaku yang ditunjukkan adalah mendekat, mencari tahu, dan bergabung dengan yang disukainya itu. Bila seseorang tidak peduli dengan sesuatu, maka perilaku yang ditunjukkan adalah menghindar dan menjauhi yang tidak disukainya itu. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan memiliki pengetahuan dan kepedulian tentang kesehatan gigi dan mulut pada kategori baik.

REFERENSI

1. Rizkina, H. Edhie, A.P. (2017). Hubungan sikap kesehatan gigi dan mulut penderita terhadap kepatuhan dalam menjalani perawatan berulang. *Conservative Dentistry Journal* Vol.7 No.1 Januari-Juni 2017 : 23-31
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
3. Kementrian Kesehatan, RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Diakses pada 23 November 2021. <http://www.depkes.go.id>
4. Dinkes Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan, Dinas Kesehat Sumatera Utara. 2018;
5. Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2019
6. *Global Burden of Disease Study*. 2016 (GBD 2017) Results. Seattle, United States: Institute for Health.
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2016.
8. Rahyanti, et al. (2018) Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember University Academic Year 2016/2017. Universitas Jember
9. Hidayah. Perbedaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Akreditasi dan Puskesmas non Akreditasi di Kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo. 2017;
10. Aulia R, Adhani R, Taufiqurrahman I, Hatta I. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kepuasan Pasien BPJS di Layanan Primer Banjarmasin. *Dentino*. 2017;2(1):95–100.
11. Abdullah N. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehat Gigi*. 2018;17(2).

12. Widjanarko B, Jati SP. Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Layanan Poli Gigi di Rumah Sakit Banyumanik Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2019; 7(1):24–9.
13. Michaelidou, N. dan Hassan, L. M. 2018. The Role of Health Consciousness foods safety concern and ethical identity on attitudes and intention towards organic foods, *International Journal of Consumer Studies*, 32: 163-170.
14. Nunuk, S. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo li Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta 2018